

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Mahasiswa FE UNP pada semua kelompok sampel, mempersepsikan tingkat minat berwirausahanya tinggi. Ini berarti bahwa mahasiswa FE UNP menganggap dirinya sangat berminat untuk berwirausaha. Mahasiswa FE UNP pada semua kelompok sampel, mempersepsikan tingkat kebutuhan akan prestasinya tinggi. Ini berarti bahwa mahasiswa FE UNP menganggap dirinya memiliki dorongan untuk maju dan berkembang serta menjadikannya sebagai suatu kebutuhan dalam mencapai keberhasilan. Mahasiswa FE UNP pada semua kelompok sampel, mempersepsikan tingkat locus kendalanya tinggi. Ini berarti bahwa mahasiswa FE UNP menganggap segala sesuatu yang terjadi pada dirinya cenderung disebabkan oleh kendali dirinya. Mahasiswa FE UNP pada semua kelompok sampel, mempersepsikan tingkat efikasi dirinya tinggi. Ini berarti bahwa mahasiswa FE UNP menganggap dirinya memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk menjalankan proses kewirausahaan dengan berhasil.

Berdasarkan temuan di atas, hasil penelitian ini menyimpulkan:

1. Tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat locus kendali, dan tingkat efikasi diri positif kuat sebagai prediktor tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP pada semua kelompok sampel. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat locus kendali, dan tingkat efikasi diri semakin tinggi tingkat minat berwirausaha mahasiswa.
2. Tingkat kebutuhan akan prestasi positif kuat sebagai prediktor tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP, dan tingkat minat berwirausaha mahasiswa perempuan FE UNP. Sementara itu, tingkat kebutuhan akan prestasi lemah sebagai prediktor tingkat minat berwirausaha mahasiswa laki-laki FE UNP, tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP yang orang tuanya wirausahawan, dan tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP yang orang tuanya bukan wirausahawan. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat

kebutuhan akan prestasi semakin tinggi tingkat minat berwirausaha mahasiswa.

3. Tingkat locus kendali lemah sebagai prediktor tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP pada semua kelompok sampel. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat locus kendali semakin tinggi tingkat minat berwirausaha mahasiswa.
4. Tingkat efikasi diri positif kuat sebagai prediktor tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP, tingkat minat berwirausaha mahasiswa perempuan FE UNP, tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP yang orang tuanya wirausahawan, dan tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP yang orang tuanya bukan wirausahawan. Sementara itu, tingkat efikasi diri lemah sebagai prediktor tingkat minat berwirausaha mahasiswa laki-laki FE UNP. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri semakin tinggi tingkat minat berwirausaha mahasiswa.

5.2.Saran

Tingkat minat berwirausaha mahasiswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat locus kendali, dan tingkat efikasi diri mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, indikator variabel tingkat kebutuhan akan prestasi yang terendah adalah asyik dengan tugas. Indikator variabel tingkat locus kendali terendah yaitu merasa dikejar waktu. Indikator variabel tingkat efikasi diri terendah adalah tingkat kesulitan tugas, dan luas bidang perilaku.

Peningkatan tingkat kebutuhan akan prestasi dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran dalam diri mahasiswa untuk asyik dengan tugas. Pihak kampus dapat memfasilitasi dengan mengadakan pelatihan-pelatihan motivasi.

Peningkatan tingkat locus kendali dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan semangat dan kedisiplinan mahasiswa. Mahasiswa perlu menyadari penting semangat dan kedisiplinan dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk pencapaian tujuan. Mahasiswa perlu membiasakan diri untuk menyusun prioritas, membuat jadwal kegiatan, dan berkomitmen untuk

melaksanakannya. Mahasiswa dapat mempelajari ini dengan membaca buku tentang manajemen waktu ataupun mengikuti seminar dan pelatihan pengembangan diri.

Peningkatan efikasi diri dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi mahasiswa. Mahasiswa dapat mengikuti kuliah umum, seminar, pelatihan, dan *talkshow* tentang kewirausahaan, serta dengan pemodelan yaitu dengan cara belajar langsung dari wirausahawan-wirausahawan sukses.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini yaitu hipotesis untuk variabel lokus kendali diarahkan ke lokus kendali internal. Di samping itu, sampel penelitian ini tidak memperhatikan daerah asal mahasiswa yang merupakan lingkungan tempat dimana mahasiswa berinteraksi lebih lama dibandingkan lingkungan kampus.